

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Kondisi Awal

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di Kelas 1 MI Amalus Sholeh Talanakan Pamekasan. pada tanggal 10 September 2023 peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung.¹ Terutama pada pembelajaran matematika siswa sangat sulit untuk memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, mungkin siswa merasa jenuh dan kurang menyukai pembelajaran matematika dan masih ada beberapa siswa yang kurang dalam kemampuan berhitung baik penjumlahan, pengurangan, dan perkalian sehingga saat pembelajaran berlangsung pembelajaran menjadi kurang efektif.²

2. Hasil Pengamatan Awal (Prasiklus)

Tanggal 22 April 2024, peneliti melakukan penelitian pada 15 siswa kelas 1 MI Amalus sholeh, 6 siswa dan 9 siswi dengan memberikan tes pilihan ganda. Sebelum pengerjaan soal, peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran yakni pada pembelajaran tersebut tanpa menggunakan media, peneliti Cuma menjelaskan materi tentang penjumlahan dan perkalian dengan

¹ Observasi Langsung 10 September 2023

² Wawancara Guru Kelas 1 MI Amalus Sholeh Syarifatul Laily S.Pd

menggunakan metode ceramah. Ketika penyampaian materi peserta didik kebanyakan kurang antusias, banyak yang bosan, mengantuk bahkan sering ngobrol dengan teman sebangkunya serta kurangnya kemampuan dalam menghitung baik penjumlahan maupun perkalian. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik butuh hal-hal yang bisa menambah semangat dan antusias peserta didik, karena jika peserta didik antusias pada pembelajaran maka materi mudah dicerna oleh peserta didik. Nilai tes pilihan ganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Prasiklus Kelas MI Amalus Sholeh

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abizar Rafaza	50	TT
2	Ahmad Zaki	30	TT
3	Alfiansyah	40	TT
4	Alfia Nailai Husna	30	TT
5	Amalia Indasa	45	TT
6	Ahsanul Khoiri	55	TT
7	Azmi Fadil	40	TT
8	Arwiya	20	TT
9	Moh.Alfian putra	25	TT
10	Qurratul A'yuni	60	TT
11	Riskiyah Fatmawati	35	TT
12	Sakina Diana mirza Efendi	75	T

13	Sitti Mutmainnah	45	TT
14	Suci Ramadani	65	TT
15	UlftulFfitria	40	TT
Jumlah Nilai			655
Nilai Rata-Rata Kelas			43,6
Ketuntasan Klasikal			6,6%
Tidak Tuntas			93,4%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh memiliki hasil belajar yang terbilang rendah. Ditunjukkan dari semua nilai hanya satu yang memenuhi KKM yakni 70 dari 15 siswa. Selain itu nilai rata-rata juga rendah yakni 43,6. Sehingga diperlukan tindak lanjut agar mereka ada peningkatan dari sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

1. Proses penerapan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan

a) Tindakan Pembelajaran Siklus 1

Rabu, 24 April 2024, peneliti melakukan penelitian tindakan pembelajaran siklus 1 pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh. Tindakan pembelajaran siklus 1 bertujuan untuk memperoleh mengenai penerapan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan dengan pembelajaran siklus 1 juga akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya. Berikut tahapan-tahapan yang dilaksanakan:

1. Tahap Perencanaan

Berikut ini adalah kegiatan yang peneliti lakukan selama tahap perencanaan:

- a. Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- b. Membuat modul ajar mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan perkalian.
- c. Menyiapkan media gelas pintar
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- e. Membuat tes hasil belajar siswa.

2. Tahap Tindakan

Rabu, 24 April 2024, peneliti melakukan pertemuan pertama dengan 15 siswa-siswi kelas 1 MI Amalus Sholeh, 6 siswa dan 9 siswi dari pukul 08.00-09.00 WIB. Dengan materi penjumlahan dan perkalian yang nantinya akan dibantu dengan penggunaan media gelas pintar. Berikut langkah-langkahnya:

a. Kegiatan Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan salam dari guru, menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Kemudian siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa-siswi dengan melakukan absensi, dan setelah itu guru memberi stimulus akan materi pada hari tersebut

b. Kegiatan Inti

Pertama guru menjelaskan tentang penjumlahan dan perkalian, Guru menunjukkan media gelas pintar dan menjelaskan tentang kegunaan media tersebut, Guru mempraktekkan bagaimana kegunaan gelas pintar pada

penjumlahan, Guru meminta siswa untuk maju dan mempraktekkan media gelas pintar. Siswa mempraktekkan kegunaan media gelas pintar pada penjumlahan sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh guru, Sebelum melanjutkan keperkalian guru dan siswa melakukan *ice breaking*, Setelah itu Guru melanjutkan pelajaran dan mempraktekkan kegunaan media gelas pintar pada perkalian. Guru meminta siswa untuk maju dan mempraktekkan media gelas pintar. Siswa mempraktekkan kegunaan media gelas pintar pada perkalian sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat untuk belajar

c. Kegiatan penutup

Kegiatan sebelum ditutup. Guru menyimpulkan kembali tentang materi dan tugas yang di pelajari, lalu Guru menanyakan kembali tentang hal yang belum di mengerti kepada siswa. Guru dan siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilangsungkan secara bersamaan dengan tahapan tindakan karena kedua tindakan tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi ini guru kelas sebagai observer yakni ibu Syarifatul Laily, S.Pd. Yakni mengamati proses pembelajaran dengan penerapan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1. Observasi aktivitas guru berpedoman pada 8 aspek yang peneliti persiapkan. Skor

terendah adalah 1 dan 5 untuk skor paling tinggi. Pengamatan aktivitas guru selama siklus 1 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Guru

NO	Aspek Guru yang diamati	1	2	3	4	5
		STB	TB	KB	B	SB
1	Guru membuka Pelajaran					✓
2	Guru menyampaikan kegiatan yang akan berlangsung					✓
3	Guru menyampaikan materi penjumlahan dan perkalian					✓
4	Guru menjelaskan kegunaan gelas pintar pada penjumlahan dan perkalian					✓
5	Guru memperaktekkan kegunaan media gelas pintar pada penjumlahan dan perkalian				✓	
6	Guru meminta siswa untuk memperaktekkan media gelas pintar pada materi penjumlahan dan perkalian				✓	
7	Guru memberikan motivasi dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya media gelas pintar.				✓	
8	Guru menutup pelajaran					✓

	Jumlah Skor	37
	Skor Minimal	8
	Skor Maksimal	40
	Presentase Keseluruhan	92,5%

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru, terlihat bahwa aktivitas yang peneliti lakukan selaku guru yang menerapkan penggunaan media gelas pintar tersebut tergolong sangat baik, namun ada beberapa aspek lagi yang harus ditingkatkan. Skor total yang diperoleh peneliti yakni 37 dari 40 skor dengan presentase 92,5%. Adapun cara penghitungannya yakni skor yang diperoleh dibagi skor tertinggi kemudian dikalikan 100%.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Tahap observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan media gelas pintar kelas 1 MI Amalus Sholeh. Pada tahap ini ada 8 aspek yang di nilai. Skor terendah adalah 1 dan 5 untuk skor paling tinggi. Pengamatan aktivitas siswa selama siklus 1 menghasilkan data sebagai berikut:

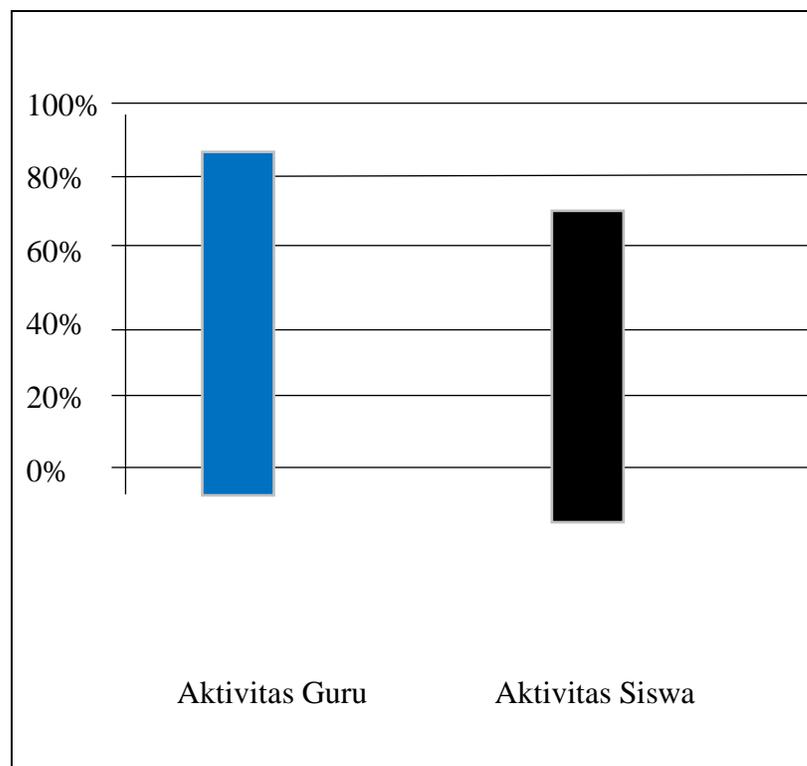
Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Siswa

NO	Aspek Siswa yang diamati	1	2	3	4	5
		STB	TB	KB	B	SB
1	Siswa memperhatikan ketika guru membuka pelajaran					✓

2	Siswa memperhatikan saat menyampaikan kegiatan yang akan berlangsung				✓	
3	Siswa dapat memahami penjelasan materi penjumlahan dan perkalian yang disampaikan oleh guru				✓	
4	siswa dapat memahami penjelasandari guru tentang kegunaan media gelas pintar pada penjumlahan dan perkalian.				✓	
5	Siswa memperhatikan dan mengamati saat guru sedang mempraktekkan media gelas pintar.				✓	
6	Siswa dapat mempraktekkan media gelas pintar pada penjumlahan dan perkalian dengan benar.				✓	
7	Semangat siswa saat pembelajaran berlangsung dengan adanya media gelas pintar.				✓	
8	Siswa memperhatikan saat guru menutup pembelajaran					✓
	Jumlah Skor				34	
	Skor Minimal				8	
	Skor Maksimal				40	
	Presentase Keseluruhan				85%	

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa, terlihat bahwa aktivitas siswa masih kurang, ada beberapa aspek lagi yang harus ditingkatkan. Skor total yang

diperoleh peneliti yakni 34 dari 40 skor dengan presentase 85%. Adapun cara penghitungannya yakni skor yang diperoleh dibagi skor tertinggi kemudian dikalikan 100. Berikut ini diagram yang berisi gambaran tentang data yang diperoleh dari kegiatan guru dan siswa:



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru & Siswa Siklus 1

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 adalah 92,5% sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai lebih rendah yakni 85% pada siklus 1.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan di akhir siklus 1 setelah tahap observasi dan tindakan dilaksanakan. Tahapan ini bertujuan untuk dijadikan pedoman pada siklus 2 agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal. Berikut hasil refleksi yang diperoleh:

a. Guru

1. Guru kurang maksimal dalam pembelajaran sehingga harus ditingkatkan lagi.
2. Guru kurang dalam menerapkan media dalam pembelajaran.

b. Siswa

1. Siswa perlu meningkatkan semangat belajarnya agar lebih aktif.
2. Siswa harus mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Siswa harus fokus dan tidak boleh sering ngobrol/bercanda.

b) Tindakan Pembelajaran Siklus 2

Kamis, 9 mei 2024, peneliti melakukan penelitian tindakan pembelajaran siklus 2 pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh. Tindakan pembelajaran siklus 2 bertujuan untuk memperoleh mengenai penerapan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Pelaksanaan siklus 2 merupakan perbaikan atas kekurangan disiklus 1 yang belum. Berikut tahapan-tahapan yang dilaksanakan:

1. Tahap Perencanaan

Berikut ini adalah kegiatan yang peneliti lakukan selama tahap perencanaan:

- a. Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- b. Membuat modul ajar mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan perkalian.
- c. Menyiapkan media gelas pintar
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- e. Membuat tes hasil belajar siswa.

2. Tahap Tindakan

kamis, 09 Mei 2024, peneliti melakukan pertemuan pertama dengan 15 siswa-siswi kelas 1 MI Amalus Sholeh, 6 siswa dan 9 siswi dari pukul 08.00-09.00 WIB. Dengan materi penjumlahan dan perkalian yang nantinya akan dibantu dengan penggunaan media gelas pintar. Berikut langkah-langkahnya:

a. Kegiatan Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan salam dari guru, menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Kemudian siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa-siswi dengan melakukan absensi, dan setelah itu guru memberi stimulus akan materi pada hari tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pertama guru menjelaskan tentang penjumlahan dan perkalian, Guru menunjukkan media gelas pintar dan menjelaskan tentang kegunaan media tersebut, Guru memperaktekkan bagaimana kegunaan gelas pintar pada penjumlahan, Guru meminta siswa untuk maju dan memperaktekkan media gelas pintar. Siswa memperaktekkan kegunaan media gelas pintar pada penjumlahan sesuai dengan

yang sudah dijelaskan oleh guru, Sebelum melanjutkan keperkalian guru dan siswa melakukan *ice breaking*, Setelah itu Guru melanjutkan pelajaran dan mempraktekkan kengunaan media gelas pintar pada perkalian. Guru meminta siswa untuk maju dan mempraktekkan media gelas pintar. Siswa mempraktekkan kegunnaan media gelas pintar pada perkalian sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat untuk belajar

c. Kegiatan penutup

Kegiatan sebelum ditutup. Guru menyimpulkan kembali tentang materi dan tugas yang di pelajari, lalu Guru menanyakan kembali tentang hal yang belum di mengerti kepada siswa. Guru dan siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilangsungkan secara bersamaan dengan tahapan tindakan karena kedua tindakan tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi ini guru kelas sebagai observer yakni ibu Syarifatul Laily, S.Pd. Yakni mengamati proses pembelajaran dengan penerapan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1. Observasi aktivitas guru berpedoman pada 8 aspek yang peneliti persiapkan. Skor

terendah adalah 1 dan 5 untuk skor paling tinggi. Pengamatan aktivitas guru selama siklus 1 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru

NO	Aspek Guru yang diamati	1	2	3	4	5
		STB	TB	KB	B	SB
1	Guru membuka Pelajaran					✓
2	Guru menyampaikan kegiatan yang akan berlangsung					✓
3	Guru menyampaikan materi penjumlahan dan perkalian					✓
4	Guru menjelaskan kegunaan gelas pintar pada penjumlahan dan perkalian					✓
5	Guru memperaktekkan kegunaan media gelas pintar pada penjumlahan dan perkalian					✓
6	Guru meminta siswa untuk memperaktekkan media gelas pintar pada materi penjumlahan dan perkalian					✓
7	Guru memberikan motivasi dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya media gelas pintar.					✓
8	Guru menutup pelajaran					✓
Jumlah Skor					40	

	Skor Minimal	8
	Skor Maksimal	40
	Presentase Keseluruhan	100%

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru, terlihat bahwa aktivitas yang peneliti lakukan selaku guru yang menerapkan penggunaan media gelas pintar tersebut tergolong sangat baik,. Skor total yang diperoleh peneliti yakni 40 dari 40 skor dengan presentase 100%. Adapun cara penghitungannya yakni skor yang diperoleh dibagi skor tertinggi kemudian dikalikan 100.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Tahap observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan media gelas pintar kelas 1 MI Amalus Sholeh. Pada tahap ini ada 8 aspek yang di nilai. Skor terendah adalah 1 dan 5 untuk skor paling tinggi. Pengamatan aktivitas siswa selama siklus 1 menghasilkan data sebagai berikut:

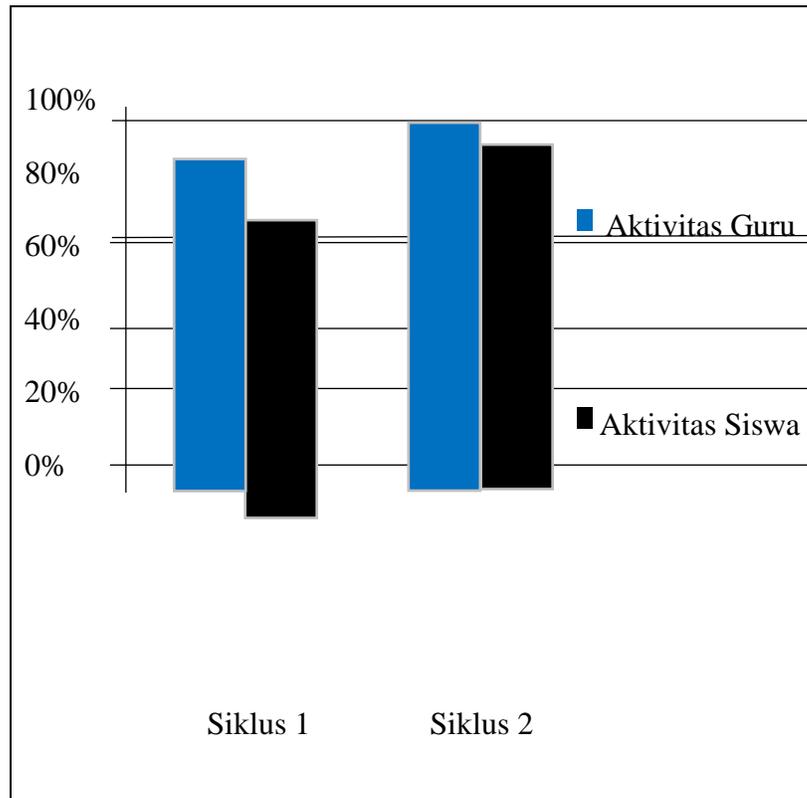
Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa

NO	Aspek Siswa yang diamati	1	2	3	4	5
		STB	TB	KB	B	SB
1	Siswa memperhatikan ketika guru membuka pelajaran					✓
2	Siswa memperhatikan saat menyampaikan kegiatan yang akan berlangsung					✓

3	Siswa dapat memahami penjelasan materi penjumlahan dan perkalian yang disampaikan oleh guru					✓
4	siswa dapat memahami penjelasan dari guru tentang kegunaan media gelas pintar pada penjumlahan dan perkalian.					✓
5	Siswa memperhatikan dan mengamati saat guru sedang mempraktekkan media gelas pintar.					✓
6	Siswa dapat mempraktekkan media gelas pintar pada penjumlahan dan perkalian dengan benar.				✓	
7	Semangat siswa saat pembelajaran berlangsung dengan adanya media gelas pintar.				✓	
8	Siswa memperhatikan saat guru menutup pembelajaran					✓
	Jumlah Skor				38	
	Skor Minimal				8	
	Skor Maksimal				40	
	Presentase Keseluruhan				95%	

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa, terlihat bahwa aktivitas siswa masih kurang, ada beberapa aspek lagi yang harus ditingkatkan. Skor total yang diperoleh peneliti yakni 38 dari 40 skor dengan presentase 95%. Adapun cara penghitungannya yakni skor yang diperoleh dibagi skor tertinggi kemudian

dikalikan 100%. Berikut ini diagram yang berisi gambaran tentang data yang diperoleh dari kegiatan guru dan siswa:



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru & Siswa Siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2. Presentase aktivitas guru pada siklus 1 92,5% yang tergolong baik, meningkat menjadi 100% dan tergolong sangat baik pada siklus

2. Presentase aktivitas siswa meningkat juga dari 85% tergolong kurang di siklus 1 menjadi 95% tergolong sangat baik di siklus 2..

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan di akhir siklus 2 setelah tahap observasi dan tindakan dilaksanakan. Penggunaan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung kelas 1 MI Amalus Sholeh telah terbukti berhasil, dibuktikan dengan penilaian terhadap siswa dan semua siswa telah memenuhi KKM yakni 15 siswa tuntas semua serta ketuntasan klasikal 100% telah melebihi target dari sekolah yakni 90% dari sekolah.

2. Peningkatan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan media gelas pintar pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan

a. Penilaian Pembelajaran Siklus 1

Setelah pembelajaran siklus 1 sudah dilaksanakan, maka dilakukanlah penjumlahan total terhadap nilai yang didapatkan oleh setiap siswa kelas 1 MI Amalus sholeh. Tabel berikut ini menampilkan hasil informasi mengenai hasil penelitian:

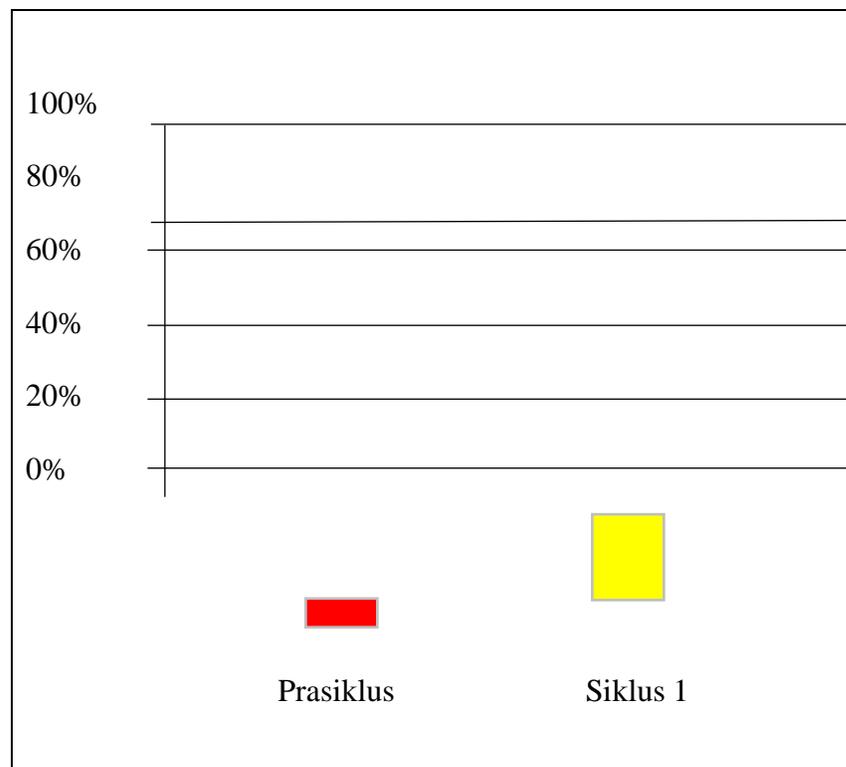
Tabel 4.6 Hasil Penilaian siklus 1 Kelas 1 MI Amalus Sholeh

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
-----------	-------------------	--------------	-------------------

1	Abizar Rafaza	50	TT
2	Ahmad Zaki	40	TT
3	Alfiansyah	40	TT
4	Alfia Nailai Husna	30	TT
5	Amalia Indasa	80	T
6	Ahsanul Khoiri	80	T
7	Azmi Fadil	40	TT
8	Arwiya	20	TT
9	Moh.Alfian putra	40	TT
10	Qurratul A'yuni	60	TT
11	Riskiyah Fatmawati	35	TT
12	Sakina Diana mirza Efendi	85	T
13	Sitti Mutmainnah	40	TT
14	Suci Ramadani	75	T
15	UlfatulFfitria	40	TT
Jumlah Nilai			750
Nilai Rata-Rata Kelas			50
Ketuntasan classical			26,6%
Tidak Tuntas			73,4%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas untuk siklus 1 adalah 50. Hal ini merupakan peningkatan dari prasiklus yakni 43,6 menjadi 50 di siklus 1. Presentase keberhasilan siswa juga meningkat dari 6,6% di

prasiklus menjadi 26,6% di siklus 1. Jumlah siswa yang nilainya sampai KKM juga meningkat, awalya di prasiklus hanya satu siswa yang sampai KKM sedangkan di siklus 1 ada 4 siswa. Tapi ketuntasan klasikal belum mencapai target yani 90% sehingga perlu melaksanakan siklus 2. Berikut ini diagram perbandingan ketuntasan klasikal:



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Ketuntasan Klasikal Prasiklus & Siklus 1

Seperti yang kita lihat pada diagram diatas bahwa pada prasiklus hingga pada siklus 1 ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Prasiklus memperoleh 6,6% sedangkan pada siklus 1 yakni 26,6%.

b. Penilaian Pembelajaran Siklus 2

Setelah pembelajaran siklus 2 sudah dilaksanakan, maka dilakukanlah penjumlahan total terhadap nilai yang didapatkan oleh setiap siswa kelas 1 MI Amalus sholeh. Tabel berikut ini menampilkan hasil informasi mengenai hasil penelitian:

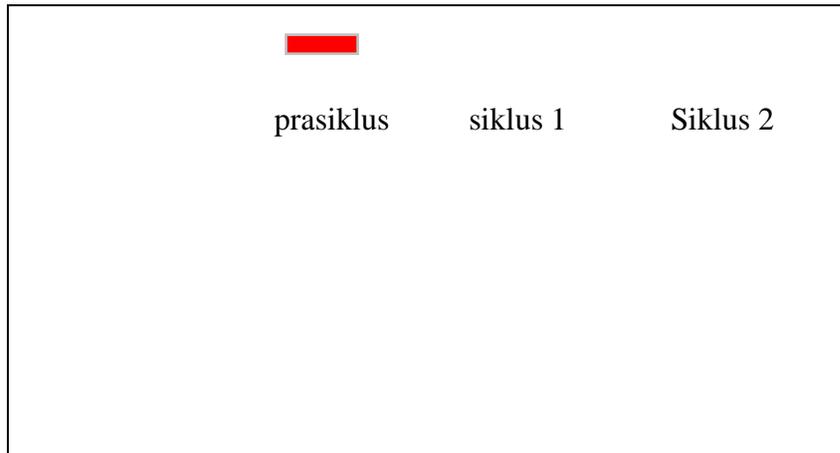
Tabel 4.7 Hasil Penilaian siklus 2 Kelas 1 MI Amalus Sholeh

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abizar Rafaza	75	T
2	Ahmad Zaki	70	T
3	Alfiansyah	80	T
4	Alfia Nailai Husna	85	T
5	Amalia Indasa	80	T
6	Ahsanul Khoiri	90	T
7	Azmi Fadil	75	T
8	Arwiya	80	T
9	Moh.Alfian putra	75	T
10	Qurratul A'yuni	80	T
11	Riskiyah Fatmawati	80	T
12	Sakina Diana mirza Efendi	100	T
13	Sitti Mutmainnah	85	T
14	Suci Ramadani	90	T
15	UlfatulFfitria	70	T

Jumlah Nilai	1215
Nilai Rata-Rata Kelas	81
Ketuntasan classical	100%
Tidak Tuntas	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas untuk siklus 2 adalah 81. Hal ini merupakan peningkatan dari 50 di siklus 1 dan 43,6 di prasiklus. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari prasiklus 6,6% tergolong kurang, meningkat menjadi 26,6% dan masih tergolong kurang di siklus 1 lalu meningkat menjadi 100% di siklus 2 dan tergolong sangat baik. Jumlah siswa yang nilainya sampai KKM juga meningkat, awalya hanya 1 siswa di prasiklus meningkat menjadi 4 siswa di siklus 1, dan di siklus 2 meningkat menjadi 15 siswa/semua siswa. ketuntasan klasikal juga sudah melebihi target yani 100%. Berikut ini diagram perbandingan ketuntasan klasikal disetiap siklus:





Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus 1 & Siklus 2

Seperti yang kita lihat pada diagram diatas bahwa ketuntasan klasikal selalu meningkat disetiap siklus. 6,6% tergolong kurang pada prasiklus meningkat menjadi 26,6% dan masih tergolong kurang di siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 100% di siklus 2 dan tergolong sangat baik.

C. Pembahasan

1. Proses penerapan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan

Adapun proses Penggunaan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung kelas 1 MI Amalus Sholeh dilaksanakan dengan 2 putaran siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi:

1. Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti menentukan waktu pelaksanaan penelitian dengan guru kelas, membuat perangkat pembelajaran yakni modul ajar sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti mengamati materi

tersebut dan mulai memikirkan apakah media gelas pintar ini cocok dalam materi penjumlahan dan perkalian serta dapat membantu siswa dalam berhitung dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan berwarna, lalu peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, dan yang terakhir peneliti membuat tes hasil belajar siswa yang tujuannya untuk mengetahui hasil perkembangan belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Peneliti melangsungkan proses belajar yang disesuaikan dengan modul ajar yang sudah dibuat dan disetujui oleh wali kelas dan kepala sekolah. Tahapan ini terbagi menjadi 3 yakni: *Pertama* Pembelajaran diawali dengan salam dari guru, menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Kemudian siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa-siswi dengan melakukan absensi, dan setelah itu guru memberi stimulus akan materi pada hari tersebut.

Kedua kegiatan inti. Pertama guru menjelaskan tentang penjumlahan dan perkalian, Guru menunjukkan media gelas pintar dan menjelaskan tentang kegunaan media tersebut, Guru mempraktekkan bagaimana kegunaan gelas pintar pada penjumlahan, Guru meminta siswa untuk maju dan mempraktekkan media gelas pintar. Siswa mempraktekkan kegunaan media gelas pintar pada penjumlahan sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh guru, Sebelum melanjutkan keperkalian guru dan siswa melakukan *ice breaking*, Setelah itu Guru melanjutkan pelajaran dan mempraktekkan kegunaan media gelas pintar

pada perkalian. Guru meminta siswa untuk maju dan mempraktekkan media gelas pintar. Siswa mempraktekkan kegunaan media gelas pintar pada perkalian sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat untuk belajar

Ketiga kegiatan penutup. Guru menyimpulkan kembali tentang materi dan tugas yang di pelajari, lalu Guru menanyakan kembali tentang hal yang belum di mengerti kepada siswa. Guru dan siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

3. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tap pelaksanaan karena kedua kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara mandiri dan harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang sama. Observasi ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan observer dengan mengamati observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar pada peserta didik dengan menggunakan lagu pada kedua siklus tersebut di kelas 1 MI Amalus Sholeh.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui apa saja hal yang perlu diperbaiki dan juga bertujuan untuk dijadikan pedoman pada siklus selanjutnya sehingga pelaksanaan siklus selanjutnya berjalan lebih baik dan lebih maksimal. Hal ini sependapat dengan Mu'alimin bahwasanya refleksi adalah tindakan yang menggulang apa yang telah dilakukan untuk menemukan hal-hal yang memuaskan karena sesuai dengan hal yang direncanakan, dan

secara cermat mengidentifikasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki.³ Pada siklus 1 guru kurang maksimal dalam pembelajaran sehingga harus ditingkatkan lagi, guru kurang dalam menerapkan media pembelajaran. Sedangkan siswa perlu meningkatkan semangat belajarnya agar lebih aktif, siswa harus mendengarkan penjelasan dari guru, dan siswa harus fokus dan tidak boleh sering ngobrol/bercanda. Pada siklus 2 Penggunaan media gelas pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung kelas 1 MI Amalus Sholeh telah terbukti berhasil, dibuktikan dengan penilaian terhadap siswa dan semua siswa telah memenuhi KKM yakni 15 siswa tuntas semua serta ketuntasan klasikal 100% telah melebihi target dari sekolah yakni 90% dari sekolah.

2. Peningkatan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan media gelas pintar pada siswa kelas 1 MI Amalus Sholeh Tlanakan Pamekasan

Penerapan media gelas pintar dapat meningkatkan kemampuan berhitung kelas 1 MI Amalus Sholeh. Hal ini dapat dibuktikan di MI Amalus Sholeh dengan terlaksanakannya penelitian mulai dari prasiklus lalu siklus 1 dan yang terakhir siklus 2 berikut penjelasannya.

1. Prasiklus

Pada prasiklus memperoleh nilai rata-rata kelas 43,6 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 6,6% dengan 1 siswa yang mencapai KKM. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh yakni 75 dan nilai terendah yaitu 20.

³ Iva Oktafiana Gusmaningsih, Naila Len Azizah, Rani Noer Suciana, Risti Aulia, Fajrin, "Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas," Jurnal Kreativitas Mahasiswa1, No 2 (2023): 114

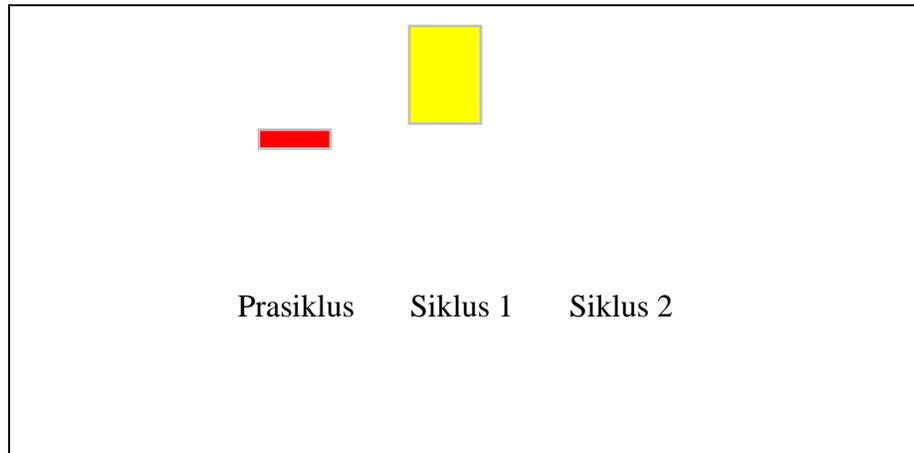
2. Siklus 1

Pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata kelas 50 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 26,6% dengan 4 siswa yang mencapai KKM. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh yakni 85 dan nilai terendah yaitu 20.. Peneliti juga melakukan observasi pada guru dan siswa. Skor total yang diperoleh peneliti pada aktivitas guru adalah 37 dari 40 skor maksimal dan persentasenya 92,5% sedangkan pada aktivitas siswa memperoleh skor 34 dari 40 skor maksimal dan persentasenya yaitu 85%.

3. Siklus 2

Pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata kelas 81 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 100% dengan 15 siswa yang mencapai KKM. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh yakni 100 dan nilai terendah yaitu 70. Peneliti juga melakukan observasi pada guru dan siswa. Skor total yang diperoleh peneliti pada aktivitas guru adalah 40 dari 40 skor maksimal dan persentasenya 100% sedangkan pada aktivitas siswa memperoleh skor 38 dari 40 skor maksimal dan persentasenya yaitu 95%.





Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Ketuntasan Klasikal pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Seperti yang kita lihat pada diagram diatas bahwa ketuntasan klasikal selalu meningkat disetiap siklus. 6,6% tergolong kurang pada prasiklus meningkat menjadi 26,6% masih tergolong kurang di siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 100% tergolong sangat baik di siklus 2. Menurut fakta diatas, maka dengan penerapan media gelas pintar dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 MI Amalus sholeh, hal ini dapat dengan tercapainya 100% ketuntasan klasikal pada siklus 2. Hal ini serupa dengan pendapat dari Yusnita yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik terhadap

materi pembelajaran dan dapat mendorong peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.⁴

⁴ Inesa Tri Mahardika Pratiwi, Rini Intansari Meilani “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3 No. 2, (Juli 2018): 176